



**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

ALDIAN FIKRI
1613100147

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari data laporan keuangan yang di publikasikan oleh IDX, yang diambil dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penulisan ini adalah 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga terdapat 28 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah regresi linier berganda, sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penulisan menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Secara parsial, variabel perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan, sedangkan secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of variable cash turnover and accounts receivable turnover on profitability in mining companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2015-2018 period. The data used in this paper were obtained from financial statement data published by IDX, taken from the site www.idx.co.id. The population in this paper is 41 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The sampling technique used was purposive sampling technique so that there were 28 research samples. The analysis technique used in this paper is multiple linear regression, while the classic assumption test used is the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The writing results show that cash turnover and accounts receivable turnover simultaneously affect the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. Partially, the variable cash turnover does not significantly influence the profitability of mining companies, while partially the variable turnover of receivables has a significant effect on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover and Profitability.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	12
2.2 Penulisan Sebelumnya.....	31
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.4.1 Variabel Penelitian	39
3.4.2 Definisi Operasional.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54

4.15 Uji Hipotesis.....	56
4.2 Pembahasan	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	37
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan.....	47
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 <i>One Sample Kolmogorov-Sminov</i>	51
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5 Uji <i>Durbin-Watson</i>	53
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.7 Uji Koefesien Determinasi R^2	56
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F).....	57
Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji-t).....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan <i>Stock Return</i>	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	50
Gambar 4.2 Grafik Normality P-plot.....	50
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rata-rata Perkembangan Profitabilitas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.....	68
Lampiran 2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	68
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	69
Lampiran 4. Statistik Deskriptif.....	72
Lampiran 5. Uji Normalitas Histogram.....	73
Lampiran 6. Uji Normality P-Plot.....	73
Lampiran 7. <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	74
Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas.....	74
Lampiran 9. Uji Multikolinearitas.....	75
Lampiran 10. Uji Autokorelasi.....	75
Lampiran 11. Uji Regresi Linear Berganda.....	75
Lampiran 12. Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	76
Lampiran 13. Uji Parsial (Uji t).....	76
Lampiran 14. Uji Simultan (Uji F).....	76

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Drs. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE., M.M selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis Ayah dan Ibu, yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang telah memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Januari 2021

Aldian Fikri
NPM 1615100147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan emiten sebagai perusahaan yang mencari dana. Emiten menawarkan saham bagi investor untuk memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan. Harga saham yang bervariasi memberikan pilihan investor untuk menanamkan modalnya. Investor mencari keuntungan dengan cara menanamkan dana mereka kepada emiten, sehingga emiten tersebut memberikan *return* kepada investor. *Return* merupakan pengembalian atau imbal hasil atas dana yang telah diinvestasikan.

Investasi di pasar modal mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, karena pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh atas investasi yang dilakukannya. Investor hanya memperkirakan besarnya keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Martalena, 2011). Investor memperkirakan *return* dari saham pilihan mereka sebelum membelinya. Investor menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai *return* ekspektasi atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. *Return* ekspektasi merupakan perkiraan imbalan atas dana yang di investasikan.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan (Alwiyah, 2015). Perubahan harga saham tersebut karena

adanya tindakan oleh investor atau calon investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Tindakan tersebut dapat berupa *buy*, *hold*, atau *sell* saham. Investor melakukan transaksi keputusan *buy* atau *sell* saham dikarenakan mereka mendapatkan informasi atas suatu peristiwa. Hanya keputusan buy atau sell saja yang dapat membuat harga saham berubah. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan jumlah saham dengan penawaran jumlah saham yang tersedia. Investor atau calon investor yang melakukan pembelian akan menambah jumlah permintaan pada saham yang bersangkutan. Sedangkan investor yang menjual saham yang mereka miliki akan menambah jumlah penawaran. Banyaknya jumlah permintaan saham yang melebihi penawaran jumlah saham yang tersedia membuat harga saham tersebut bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak penawaran jumlah saham yang dijual oleh pemilik saham dari pada permintaan beli atas saham tersebut akan membuat harga menurun.

Investor mempunyai pertimbangan sebelum membeli saham pilihan karena adanya informasi. Informasi yang diterima oleh investor menjadi penyebab berubahnya harga saham. Adanya suatu informasi yang relevan terhadap pengambilan keputusan akan mempengaruhi harga sekuritas ke harga keseimbangan yang baru (Harianto, 2011). Informasi bagi investor dapat berasal dari internal perusahaan atau eksternal perusahaan. Informasi dari internal dapat berbentuk berita, laporan keuangan dan isu, sedangkan informasi dari eksternal perusahaan dapat bersumber dari kondisi ekonomi suatu negara, kondisi politik, harga komoditas dan dari sumber lain. Dari kedua sumber informasi tersebut, terdapat informasi dapat berpengaruh positif dan negatif bagi saham suatu perusahaan.

Salah satu sumber informasi untuk investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi utama yang lebih akurat, lengkap, karakteristik, dan pengukurannya jelas mengenai perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penerbitan laporan keuangan, akan memberikan beberapa informasi. Di dalam laporan keuangan terkandung informasi berupa aset yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, ekuitas yang dimiliki perusahaan, pendapatan per periode perusahaan serta beban dan biaya yang harus di tanggung perusahaan.

Investor merupakan pemilik perusahaan yang akan memperhatikan laporan keuangan dari perusahaan yang sahamnya mereka miliki atau yang akan mereka beli. Perusahaan berusaha agar laporan keuangan mereka terlihat baik agar mendapatkan investor yang banyak. Investor memperhatikan laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi terutama yang paling diperhatikan adalah laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah yang besar (Aziz, 2015). Apabila terjadi penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian, investor akan menjadi kurang tertarik pada perusahaan tersebut. Salah satu contoh perusahaan yang cukup mendapat perhatian pasar yakni perusahaan Timah (Persero) Tbk. Perusahaan yang memiliki kode perusahaan TINS ini raup pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 6,97 triliun (Mawazi, 2017).

Laba yang dimiliki perusahaan tidak akan sama pada setiap periode. Pada periode-periode tertentu perusahaan akan mengalami kenaikan laba, dan pada periode yang lain akan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian. Adanya

fluktuasi laba per periode tersebut menyebabkan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menunjukkan laba yang baik kepada investor. Laba yang baik tersebut akan membuat investor percaya atas dana yang di investasikannya.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen laba tidak melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut adalah untuk menyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya perubahan informasi tersebut, investor dan calon investor kurang tertarik pada perusahaan yang melakukan perataan laba (Dwiatmini, 2012). Hal ini didukung oleh Restuningdiah (2011) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Namun pada penelitian yang di lakukan oleh Alwiyah (2015) menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

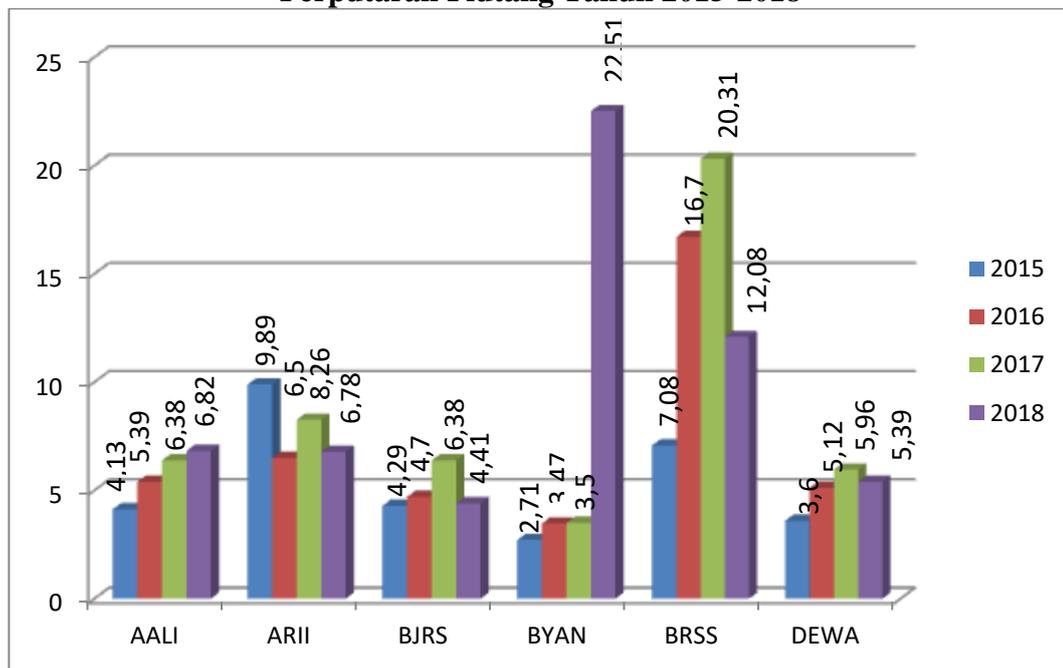
Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan atau aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika

perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami rugi akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat, memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Gambar1.1 Rata-rata Perkembangan Profitabilitas, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Tahun 2015-2018



Sumber : www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat terlihat pencapaian profitabilitas perusahaan pertambangan pada periode 2015 sampai dengan 2018. Secara keseluruhan tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan pada empat tahun terakhir cenderung menurun. Melihat kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki permasalahan dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya sehingga pencapaian tingkat profitabilitas perusahaan belum optimal.

Penyebab penurunan laba dapat dilihat dari perusahaan pertambangan sektor batubara. Laba perusahaan menurun karena adanya penurunan harga penjualan batubara serta minimnya permintaan impor batubara dari global terhadap Indonesia yang berakibat anjloknya ekspor mineral dan batubara. Seusai dengan keputusan ESDM 1410 K/30/MEM/2018 menyatakan bahwa Harga Batubara Acuan (HBA) pada tahun 2018 turun 5,5 % menjadi US\$ 92.51 per ton. Penurunan batubara ini juga seiring dengan variabel penentunya. Rata-rata indeks bulanan untuk ICI turun 3,61%, NEX turun 6,88%, GCNC turun sebesar 7.04% dan Index Platt's turun 3,73%. Kemudian untuk minimnya permintaan impor batubara disebabkan karena kebijakan pembatasan impor dari China. Pada tahun 2018 China telah mengimpor sebanyak 281,23 juta ton batubara, naik 9,5%. Pelemahan ekspor dan kekhawatiran permintaan akan turun inilah yang membuat harga batubara kembali tertekan mengingat China merupakan konsumen batubara terbesar di dunia.

Setelah kita mengetahui pergerakan arah batubara dari tahun ke tahun dan pengaruhnya terhadap harga saham emiten pertambangan batubara, ada baiknya kita juga mengetahui penyebab penurunan harga saham batubara pada tahun 2018 yang dipengaruhi kondisi pasar global. Pertama, pembatasan kuota impor dan penundaan izin terhadap batubara impor dari China yang terus berlanjut. Dimana ekspor Indonesia saat ini masih di dominasi oleh China, yang berperan sebagai importir batubara terbesar di Asia Pasifik. Kedua, kelebihan pasokan batubara dari Indonesia. Seiring dengan melemahnya permintaan dari China dan India, disaat yang bersamaan juga produksi batubara Indonesia memang sangat besar pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini yang membuat persediaan di Indonesia berlebih

(*oversupply*). Ketiga, kebijakan pemerintah Indonesia yang untuk menambahkan kuota produksi batubara. Kebijakan ini memunculkan kekhawatiran akan semakin menjatuhkan harga batubara, memperburuk kondisi dimana kondisi pasokan batubara Indonesia sudah *oversupply*. Karena itu dengan adanya kebijakan ini akan menekan lebih rendah lagi harga batubara. Keempat, adanya penundaan pengiriman dari Australia, sehingga mempengaruhi harga *Index Newcastle* yang terkendala dalam berdistribusi karena menggunakan transportasi kereta api (rivankurniawan.com 2018).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dan mengindikasikan penurunan pada profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran piutang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dan mengindikasikan penurunan pada profitabilitas perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mencakup 36 perusahaan pertambangan dan hanya ingin mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan penulis tentang perusahaan pertambangan khususnya tentang perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas.
2. Manfaat bagi mahasiswa, Penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas.
3. Manfaat perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kegiatan untuk meminimalisir risiko dan menambah tingkah kewaspadaan perusahaan akan setiap kegiatan yang dilakukan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian sebelumnya yaitu Arum Puji Tri Lestari (2017) dengan judul, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Model penelitian: Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian Deskriptif kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif bersifat Asosiatif.
2. Variabel penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas).
3. Jumlah observasi/sampel (n): Penelitian terdahulu meneliti 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini meneliti 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.
5. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2.1.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2013) menyatakan, “Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”.

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Menurut Jogiyanto (2013), “Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*)”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori *signal* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Stakeholders

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian,

keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali, 2017).

Menurut Harahap (2018), “Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. *Stakeholders* dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau kontestan yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teori *Stakeholder* mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

2.1.4 Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu

membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dikemukakan oleh Riyanto (2011), “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut profitabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut yang menjadi pendukung dalam perkembangan suatu perusahaan.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2011):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank, umumnya digunakan rasio profitabilitas. Dalam perhitungan rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank ataupun dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Kasmir (2012) “Analisis rasio profitabilitas suatu bank terdiri dari:

1. *Return On Assets* (ROA),
2. *Return On Equity* (ROE),
3. Rasio Biaya Operasional (BOPO),
4. *Net Profit Margin* (NPM)”.

Masing-masing dari rasio tersebut diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun berdasarkan modal sendiri.

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan selalu berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA, maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh *asset* yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan ROA akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain ROA akan berdampak positif terhadap *return* saham.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *stock return*. (Kasmir, 2012). Motivasi investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham

menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *return on asset*:

<i>Return on Asset</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
------------------------	---	---

Sumber: Kasmir (2012)

2) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. ROE merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *return on equity* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat. *return on equity* membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Horne, 2015).

Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. ROE sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak atau EAT. Berikut rumus untuk menghitung *return on equity*:

<i>Return on Equity</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$
-------------------------	---	---

Sumber: Kasmir (2012)

3) Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kasmir (2012) menyatakan, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

BOPO	=	$\frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
------	---	--

Sumber: Kasmir (2012)

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan *Profit Margin Ratio* (Rasio Marjin Laba). NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan

dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Kasmir (2010) menyatakan, Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

NPM	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$
-----	---	--

Sumber: Kasmir (2012)

2.1.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Bambang Riyanto, 2011).

Menurut Riyanto (2011), “Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan”. Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk

membayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya.

Munawir (2010) menyatakan bahwa ada beberapa sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan yaitu:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang aset tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau adanya penurunan aset tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotek atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aset lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dan investasinya sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan pengeluaran kas perusahaan berasal dari transaksi-transaksi sebagai berikut ini:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aset tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angusran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian suplai kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertasi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.

John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yang dikutip oleh Pudjiastuti (2011), yaitu:

a. Motif Transaksi

Motif Transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang regular maupun yang tidak regular.

b. Motif berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan sangat akurat, maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah. Selain akurasi prediksi kas, apabila perusahaan mempunyai akses kuat ke sumber dana

eksternal, saldo kas ini juga akan rendah. Motif berjaga-jaga ini nampak dalam kebijakan penentuan saldo kas minimal dalam penyusunan anggaran kas.

c. Motif Spekulatif

Motif spekulatif dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas. Apabila tingkat bunga diperkirakan turun, maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan (dan mungkin telah) turun.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. H.G. Guthman dikutip dalam Riyanto (2011) menyatakan bahwa, “Jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode”. Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Sumber: Riyanto (2011)

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas

harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Riyanto (2011), “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”.

2.1.3 Perputaran Piutang

Banyak perusahaan yang melakukan penjualan produk, baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang. Piutang ini terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Menurut Riyanto (2011), Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Dwi Ambarawati (2010) menyatakan bahwa, “Piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah hasil penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan. Penjualan kredit dapat merangsang pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya lainnya Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang yaitu:

- a. Meningkatkan penjualan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

b. Meningkatkan laba

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

c. Menjaga loyalitas pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Menurut Fess dan Warren dikutip dalam Arum Puji (2017) jenis-jenis piutang yang dialih diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

b) Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

c) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lemah atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Riyanto (2011) menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang yaitu:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin

besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau *plafond* yang ditetapkan masing-masing langganan. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya, apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net 30, maka para pelanggan dihadapkan

pada dua alternatif, apakah mereka membayar pada hari kesepuluh atau hari yang ketiga puluh sesudah hari diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak.

Menurut Riyanto (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau *plafond* yang ditetapkan masing-masing langganannya. Demikian

pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijaksanaan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya, apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10/net 30, maka para pelanggan dihadapkan pada dua alternatif, apakah mereka membayar pada hari kesepuluh atau hari yang ketiga puluh sesudah hari diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak. Dengan penjualan kredit, diharapkan volume penjualan akan lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara lebih besar jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan secara tunai saja. Akan tetapi penjualan kredit sedikit banyak akan menimbulkan risiko tidak dibayarkannya piutang oleh sebagian dari pelanggan perusahaan. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam

piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) rasio perputaran piutang dapat diukur sebagai berikut:

Perputaran Piutang	=	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$
--------------------	---	--

Sumber: Kasmir (2012)

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan setengah dari saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Jadi, tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang

diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang lebih besar (Kasmir, 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Retno Inayah (2010)	“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , Perputaran Penjualan Terhadap Rentabilitas Ekonomi KPPRI Kota Semarang Tahun 2006-2007”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan secara parsial perputaran kas, dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
2	Hesti Rahmasari (2011)	“Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Laba Usaha pada Perusahaan dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha, sedangkan secara parsial perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

3	Arum Puji Tri Lestari (2017)	“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif antara perputaran kas, peputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4	Dalilah Siagian (2018)	“Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Ud Flamboyan Coconut Centre Batu Bara”	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba, penjualan juga berpengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap laba UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara tahun 2015 – 2017.
5	Alan Maolana Isa (2017)	“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di BEI.

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

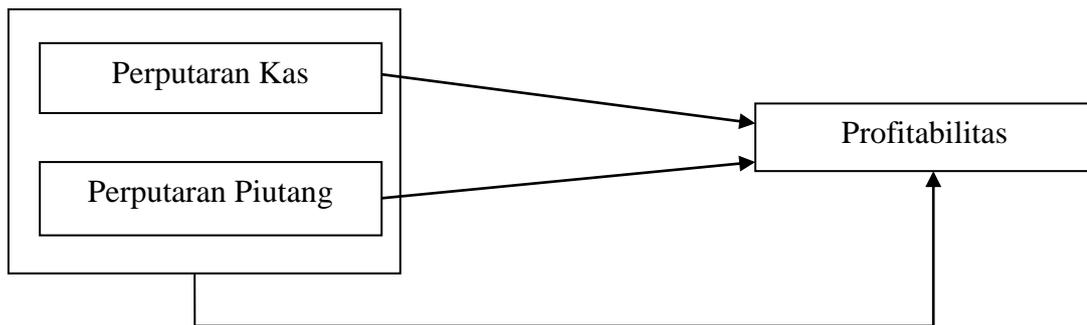
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Riyanto (2011) menyatakan bahwa, “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut profitabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dimana laba tersebut yang menjadi pendukung dalam perkembangan suatu perusahaan”.

Menurut Riyanto (2011), “Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan. Untuk itu dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan membutuhkan uang tunai atau kas yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari walaupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Jadi kas harus siap tersedia untuk digunakan membiayai operasi dan membayar kewajiban lancar perusahaan dan harus bebas dari setiap ikatan konseptual yang membatasi penggunaannya”.

Menurut Riyanto (2011), “Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”. Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Diolah Peneliti (2020)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Kasmir (2012) menyatakan, “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas sedangkan profitabilitas sebagai variabel terikat”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Ghozali (2012), “Penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2018”.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2020 sampai dengan selesai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan/Acc Proposal						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Bimbingan Skripsi						

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa, “Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2010), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan yang digunakan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan tepat waktu selama empat tahun berturut-turut (2015-2018).
2. Perusahaan yang mempunyai perputaran kas dan piutang selama empat tahun berturut-turut (2015-2018) dan dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan pertambangan yang mempunyai ROA positif selama empat tahun berturut-turut (2015-2018).

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		a	b	c	
1	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 1
2	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 2
3	Atlas Resources Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 3
4	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	Sampel 4
5	Bara Jaya Internasional Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 5
6	Benakat Integra Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 6
7	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	✓	✓	-	-
8	Berau Coal Energy Tbk.	✓	✓	-	-
9	Baramulti Suksessarana Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 7
10	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 8
11	Bayan Resources Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 9
12	Cita Mineral Investindo Tbk.	✓	-	-	-
13	Cakra Mineral Tbk.	✓	✓	-	-
14	Citatah Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 10
15	Darma Henwa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 11
16	Central Omega Resources Tbk.	✓	-	-	-
17	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 12
18	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 13
19	Energi Mega Persada Tbk.	✓	-	✓	-
20	Surya Esa Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 14
21	Golden Energy Mines Tbk.	-	✓	-	-
22	Garda Tujuh Buana Tbk.	✓	✓	-	-
23	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 15
24	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 16
25	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 17

26	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 18
27	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	-	-	-
28	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓		
29	Medco Energi Internasional Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 19
30	Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 20
31	Samindo Resources Tbk.	✓	-	✓	-
32	Perdana Karya Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 21
33	J Resource Asia Pasific Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 22
34	Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 23
35	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 24
36	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 25
37	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 26
38	SMR Utama Tbk.	-	✓	✓	-
39	Timah (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 27
40	Permata Prima Sakti Tbk.	-	✓	-	-
41	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	Sampel 28

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Ghozali (2012) menyatakan, Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Jenis data

Data yang di perlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan auditan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015 sampai dengan tahun 2018.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu melalui laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) periode 2015 sampai dengan 2018.

3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Ghozali (2012) menyatakan, “Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Profitabilitas (Y), perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2) dan perputaran piutang (X3)”.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Berikut adalah penjelasan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Kasmir, 2012).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Perputaran Kas (X1)	Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2011)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio

Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012).	Penjuala Kredit Rata-rata Piutang	Rasio
-------------------------	---	--------------------------------------	-------

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ghozali (2012), “Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang dipublikasikan untuk umum dan disajikan dalam Direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut”.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2012), “Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program komputer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)*”.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), “Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2012), “Salah satu syarat yang mendasari penggunaan model regresi adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar pengujian lebih efisien”. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- 1) Memiliki Distribusi Normal.
- 2) Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen.
- 3) Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas).
- 4) Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali, (2012), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data terdistribusi tidak normal

Jika $\sigma > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Jika $\sigma < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Menurut Ghozali (2012), “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012), “Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah

multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* ≤ 0.1 dan $VIF \geq 10$ ".

a) H_0 : *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas.

b) H_1 : *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas". Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), "Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu uji formal

yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*".

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3 Analisis regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2012), Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

b_1-b_2 = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X .

e = *Standard Error*

3.6.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Santoso (2012) menyatakan bahwa, “Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat”.

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2012), “Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F”.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2012), “Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji t pada taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ secara dua arah (*two tail*)”. Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) tertentu dengan derajat kebebasan ($df = n - k$).

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima

2) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2010), “Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”. Dirumuskan sebagai berikut:

Setelah mendapat F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

1. Jika angka signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri pertambangan Indonesia meliputi 17 materi yang mencakup batubara, emas, bijih besi, aspal, timah, hingga nikel. Hampir setiap tataran di kehidupan bangsa ini dipengaruhi sektor pertambangan dan industri turunannya, tidak sedikit daerah yang perekonomiannya tumbuh dan ditunjang sektor pertambangan. Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel), misalnya yang merupakan penyumbang batu bara terbesar di Indonesia, pertumbuhan ekonominya didorong hasil penjualan ekspor batu bara dan bijih besi. Dengan adanya aktivitas pertambangan, jalur transportasi di berbagai daerah akan semakin terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat dengan lebih mudah. Berbagai menara pemancar komunikasi akan dibangun yang tidak hanya memberi manfaat kepada perusahaan pertambangan tapi juga masyarakat sekitar.

Berikut adalah penjelasan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan

No	Emiten	Kode	Tanggal Pencatatan	Keterangan
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	16/07/2008	Batu Bara
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	27/11/1997	Logam & Mineral
3	Atlas Resources Tbk.	ARII	08/11/2011	Batu Bara
4	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	30/04/2003	Minyak & Gas Bumi
5	Bara Jaya Internasional Tbk.	ATPK	12/04/2002	Batu Bara
6	Benakat Integra Tbk.	BIPI	11/02/2010	Batu Bara
7	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	08/11/2012	Batu Bara
8	Bumi Resources Tbk.	BRMS	09/12/2011	Batu Bara

9	Bayan Resources Tbk.	BYAN	12/08/2008	Batu Bara
10	Citatah Tbk.	CTTH	3/07/1996	Tanah & Batu Galian
11	Darma Henwa Tbk.	DEWA	26/09/2007	Batu Bara
12	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	15/06/2001	Batu Bara
13	Elnusa Tbk.	ELSA	6/02/2008	Minyak & gas Bumi
14	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	1/02/2012	Minyak & Gas Bumi
15	Harum Energy Tbk.	HRUM	6/10/2010	Batu Bara
16	Vale Indonesia Tbk.	INCO	16/05/1990	Logam & Mineral
17	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	18/12/2007	Batu Bara
18	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	01/07/1991	Batu Bara
19	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	12/10/1994	Minyak & Gas Bumi
20	Mitra Investindo Tbk.	MITI	16/07/1997	Minyak & Gas Bumi
21	Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK	11/07/2007	Batu Bara
22	J Resource Asia Pasific Tbk.	PSAB	22/04/2003	Logam & Mineral
23	Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	23/12/2002	Batu Bara
24	Petrosea Tbk.	PTRO	21/05/1990	Batu Bara
25	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	12/07/2006	Minyak & Gas Bumi
26	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	01/12/2007	Batu Bara
27	Timah (Persero) Tbk.	TINS	19/10/1995	Logam & Mineral
28	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	06/07/2012	Batu Bara

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Return_Saham	112	-.70	122.41	31.8618	25.39304
X ₁	112	.15	165.57	1.4170	4.79296
X ₂	112	.08	2.63	8.0031	11.13877
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Output tampilan SPSS dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 data pengamatan.

Berdasarkan tampilan *output* diatas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah data pengamatan sebanyak 112 data. Data tersebut diperoleh dari total sampel dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan ($28 \times 4 = 112$).
2. Variabel independen pertama yaitu perputaran kas memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 112, nilai minimum 0,15, nilai maksimum 165,57, nilai rata-rata (*mean*) 1,4170 selama periode 2015-2018 dengan standar deviasi sebesar 4,79296.
3. Variabel independen kedua yaitu perputaran piutang memiliki nilai minimum 0,18, nilai maksimum 11,6, nilai rata-rata (*mean*) perputaran piutang sebesar 8,0031 selama periode 2016-2018 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,13877.
4. Variabel dependen yaitu profitabilitas (Y), memiliki nilai minimum sebesar 0,2, nilai maksimum sebesar 39,41 dan Nilai rata-rata (*mean*) *return* saham sebesar 31,8618 selama periode 2016-2018 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,39304.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

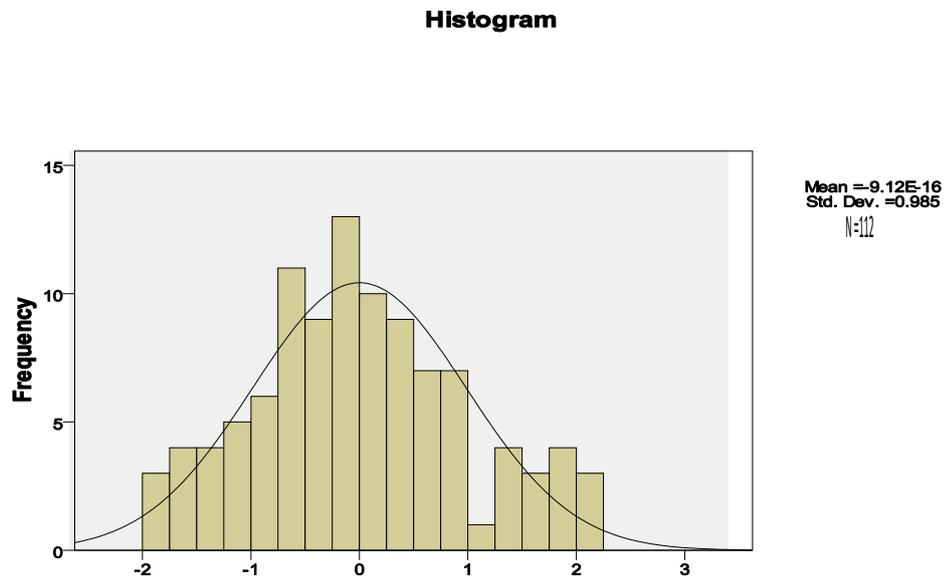
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program statistik SPSS 17.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau dengan kata lain apakah variabel

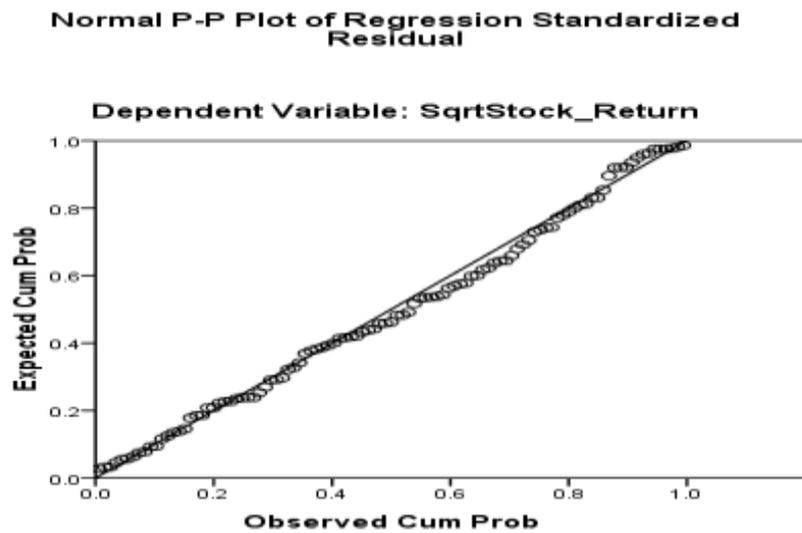
residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan juga grafik normal P-plot.

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Gambar 4.2 Grafik Normaliti P-plot



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dengan melihat tampilan histogram dan grafik normal plot pada gambar 4.1 dan 4.2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak diperhatikan secara teliti. Oleh sebab itu, dianjurkan juga dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		2.20115170
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.052
	Negative		-.049
Kolmogorov-Smirnov Z			.530
Asymp. Sig. (2-tailed)			.942
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.929 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.922
		Upper Bound	.909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Output SPSS pada tabel 4.3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,942 dan diatas nilai signifikansi 0,05. dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas tidak terjadi jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.938	1.067
X2	.883	1.132

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Pada tabel 4.3, diketahui nilai VIF dari perputaran kas adalah 1,067 dan nilai VIF perputaran piutang adalah 1,132. Nilai *tolerance* dari perputaran kas sebesar 0,938 dan perputaran piutang sebesar 0,883 yang menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil Ini ditunjukkan oleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.364	.345	2.23425	2.176

a. Predictors: (Constant), SqrtSM, SqrtEVA, SqrtROA

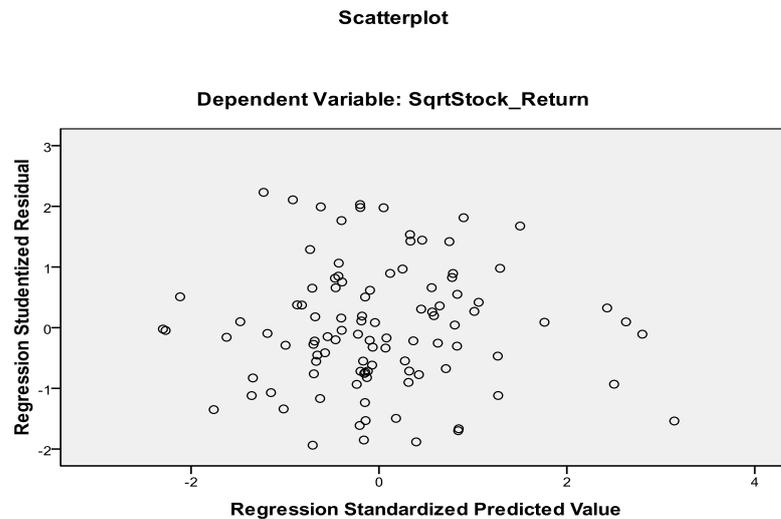
Sumber :Diolah Peneliti (2020)

Output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,176. Nilai *Durbin-Watson* menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) =112 dan k (jumlah variabel independen) = 2 didapat angka dl= 1,6557 dan du= 1,7283. Hal ini sesuai dengan ketentuan $du < d < (4-du)$, yaitu $1,7283 < 2,176 < 2,247$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik berikut ini memberikan gambaran model regresi.

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*



Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Dilihat dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham berdasarkan sturktur modal, *economic value added*, dan *return on asset*.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	4.339	.804	
SqrtX1	.612	.567	.107
SqrtX2	.278	.156	.183

a. Dependent Variable: SqrtROA

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Dari tampilan *output* SPSS pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai 4,339, perputaran kas 0,612, dan perputaran piutang 0,278. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaannya diperoleh sebagai berikut:

$$Y=4,339+ 0,612 + 0,278 + e$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika sesuatu pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai profitabilitas adalah sebesar 4,339.
2. Nilai koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,612, yang berarti setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,612 %, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,278, yang berarti setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1% akan meningkatkan profitabilitas 0,278 %, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

4.1.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*) yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear dan estimator yang tidak bias. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya dapat diukur dari *Goodness of fit*nya yang secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik uji F dan nilai statistik uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.364	.345	2.23425	2.176

a. Predictors: (Constant), SqrtSM, SqrtEVA, SqrtROA

Sumber :Diolah Peneliti (2020)

Output SPSS dalam pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.6 menunjukkan besarnya *Adjusted R²* adalah 0,345 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34,5 %. Sedangkan sisanya 65,5 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Simultan (Uji- F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} . Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jika nilai sig. $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. $F \leq 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$
- H_0 ditolak : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.8 Uji Statistik Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.759	2	14.253	2.855	.037 ^a
	Residual	494.197	99	4.992		
	Total	536.956	102			

a. Predictors: (Constant), SqrtX1, SqrtX2

b. Dependent Variable: SqrtROA

Sumber: *Diolah Peneliti (2020)*

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,855 dan nilai signifikan sebesar 0,037, sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan alfa 5% adalah 2,68. karena pada kedua perhitungan diatas, $F_{hitung} 2,885 > F_{tabel} 2,68$ dan tingkat signifikansinya $0,037 < 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan tidak signifikan. Analisis uji t dapat dilihat ditabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.339	.804		5.394	.000
SqrtX1	.612	.567	.107	1.079	.283
SqrtX2	.278	.156	.183	1.998	.031

a. Dependent Variable: SqrtROA
 Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan hasil uji parsial (uji t) dari masing-masing variabel independen.

1. Perputaran Kas Bepengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Output SPSS pada tabel 4.8 menunjukkan nilai sig 0,283 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel perputaran kas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,079 dengan $t_{tabel} = 1,981$. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa

variabel perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2. Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Output SPSS pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai sig 0,031 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai t_{hitung} sebesar =1,998 dengan $t_{tabel} = 1,981$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Alan Maolana Isa (2017) yang menyatakan bahwa, “Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas”. Jika dilihat dari hasil uji parsial (Uji-t) maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Alan Maolana Isa (2017) yang menyatakan bahwa, perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan

tingkat signifikansi $0,283 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,079 < t_{tabel} = 1,98063$. Secara teoritis bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Dengan demikian variabel perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Tri Lestari (2017) yang menyatakan bahwa, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $= 1,998 > t_{tabel} = 1,980$. Secara teori Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Dengan demikian variabel perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dalilah Siagian (2018) yang menyatakan bahwa, “Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian ini menyatakan bahwa “Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. F_{hitung} sebesar 2,855 dan nilai signifikan sebesar 0,037, sedangkan pada F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan alfa 5% adalah 2,68. karena pada kedua perhitungan diatas, $F_{hitung} 2,885 > F_{tabel} 2,68$ dan tingkat signifikansinya $0,037 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 28 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
2. perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Investor

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami kenaikan perputaran kas secara langsung akan meningkatkan profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, saat perusahaan mengalami penurunan perputaran kas akan menurunkan profitabilitas. Kemudian jika perputaran piutang mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi yang akan memunculkan profitabilitas yang tinggi pula. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan profitabilitas. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ambarawati, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri dan Imam Ghozali. (2017). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, Sofyan Safri. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariato. (2011). *Manajemen Keuangan Modern*. Cet Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M Hanafi Dan Abdul Halim, (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mazawi. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2011). *“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFU.
- Santoso. (2012). *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas*. Jurnal. Universitas Brawijaya Malang.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2011). *Dasar-Dsar Manajemen Keuangan. Edisi 4. Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12 thed)*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59

- Alwiyah. (2015). *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Padang: Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Sumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Aziz, Abdul. (2015). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang terdaftar di BEI*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera, Vol 9, No.2.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Henia, Melani. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013*”. Jurnal Universitas Bandar Lampung.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Lestari, Arum Puji Tri. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mnufaktor yang Terdaftar di BEI*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.

- Martalena, Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. (2011). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Palembang: Jurnal Skripsi STIE MDP.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nuriyani dan Rachma Zannati. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2016*. *Jurnal Universitas Islam Attahiriyah Jakarta*.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siagian, Dalilah. (2018). *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara*. Medan: *Jurnal Universitas Islam Negeri Medan*.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampong Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Surya Sarijito, Ruly Ruliana da Dedi Russadi Soetama. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Keperluannya yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013*". *Jurnal Ilmu Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri*. Vol.10.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.